

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan motivasi belajar siswa sangat perlu dilakukan, belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, agar hasilnya baik maka motivasi belajar siswa pun harus ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi itu sangat penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Menurut Sadirman (2014, p. 75) dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi yang diberikan kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Menurut Sadirman (2014, p. 78) motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Dalam hal ini seorang guru harus bisa memahami kebutuhan peserta didiknya. Sehubungan dengan hal ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan

pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil memahami kebutuhan peserta didiknya serta tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru disini ialah bagaimana agar bisa memahami kebutuhan peserta didik dan dapat mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk belajar.

Akan tetapi, tuntutan-tuntutan belajar yang tinggi seringkali menjadi pemicu munculnya stres pada siswa, khususnya pada siswa yang tidak memiliki kesiapan serta kedisiplinan dalam belajar. Menurut Baldwin (dalam Desmita, p. 2005) dalam menghadapi beban pelajaran yang dirasa cukup berat di sekolah akan dapat menimbulkan stres pada remaja, terutama bagi remaja sekolah menengah mengingat pada masa ini remaja umumnya mengalami tekanan dari pihak sekolah dan kadangkala dari orang tua untuk memperoleh nilai yang tinggi agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit. Stres belajar merupakan perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika terdapat tekanan-tekanan. Tekanan-tekanan tersebut berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, contohnya tenggat waktu PR, saat menjelang ujian, dan hal-hal yang lain (Oon, 2007, p. 10). Menurut penelitian Suriani dan Suraini (Ismail, R. 2009) dalam kajiannya meneliti 96 orang kalangan pelajar di pendidikan Sultan Idris banyak mengalami stres yang diakibatkan oleh tuntutan akademik, akibat guru/dosen, masalah pribadi, dan masalah sekolah/universitas. 70 – 91 % sumber stres berkaitan dengan aktifitas kurikulum, rekan dan keluarga yang dialami oleh 60 – 70 pelajar.

Tekanan dalam diri yang dapat dialami siswa belajar salah satunya yaitu stres. Seseorang yang mengalami stres dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi fisiknya. Keluhan yang sering dirasakan pada orang yang mengalami stres adalah pemarah, pemurung, cemas, sedih, pesimis, menangis, *mood* atau suasana hati sering berubah-ubah, harga diri menurun atau merasa tidak aman, mudah tersinggung, mudah menyerah pada orang dan mempunyai sikap bermusuhan, mimpi buruk, serta mengalami gangguan konsentrasi dan daya ingat (Priyoto, p. 2014).

Mengacu pada penelitian Farrar (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara stres dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Serta pada penelitian Subcaniyah (2016) menunjukkan bahwa stres kerja pada mahasiswa Jurusan Psikologi UNNES yang bekerja paruh waktu berada dalam kategori sedang. Motivasi belajar mahasiswa psikologi Unnes yang bekerja paruh waktu berada dalam kategori tinggi dan ada pengaruh stres kerja terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Unnes yang bekerja paruh waktu. Selanjutnya pada penelitian Prayascutta (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara coping stres dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai.

Stres belajar sebagai suatu bentuk tanggapan siswa, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungan sekolahnya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya stress. Tidak jarang diantara siswa yang belajar mereka mengatakan bahwa nilai semester menurun dan

menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugasnya semenjak mereka mengikuti ekstrakurikuler motivasi belajarnya menurun. Kondisi stres inilah salah satu penyebab terjadinya penurunan motivasi belajar yang terjadi pada siswa tersebut.

Dari hasil pengamatan awal pada siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi, dilihat bahwa siswa sering mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar dilaksanakan, siswa cenderung bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, cara mengajar guru yang monoton membuat siswa merasa bosan, tuntutan tugas yang terlalu banyak membuat siswa menjadi stres dan terdapat siswa yang mendapat bullying dari teman-temannya. Hal ini yang menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk menuntut ilmu, prestasi di sekolah pun menjadi berkurang. Mereka cenderung mencari kesenangan lain yang sifatnya menjurus padahal hal yang berbau negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi terdapat permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan dikarenakan siswa mengalami kejenuhan serta bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara **Pengaruh Stres Belajar Siswa dan Copping Stres terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Adanya stres belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.
3. Kurangnya penanggulangan terhadap stres yang dialami siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh stres belajar siswa dan coping stress terhadap motivasi belajar siswa di SMKNegeri 2 Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh stres belajar terhadap motivasi belajardi SMK Negeri 2 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh coping stres terhadap motivasi belajardi SMK Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh stres belajar dan coping stres secara bersama sama terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh stres belajar terhadap motivasi belajardi SMK Negeri 2 Kota Jambi
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh coping stres terhadap motivasi belajardi SMK Negeri 2 Kota Jambi
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh stres belajar dan coping stres secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi peneliti
Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dibidang penelitian.
2. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan stres pada siswa. Misalnya: peningkatan sarana dan prasarana serta jadwal pembelajaran yang efektif.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya: pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang stress sehingga mahasiswa dapat mengantisipasi dan mampu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.7 Definisi Operasional

1. Stres Belajar

Stress belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan-tekanan terhadapnya. Tekanan-tekanan yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan belajar dan kegiatan di sekolah, misalnya saja terganggu waktu PR, saat menjelang ujian, dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar. Stes belajar ditunjukkan dengan indikator: (1) Respon emosional yang terdiri dari marah, takut, cemas, kecewa, dan bosan (2) Respon fisik yang terdiri dari detak jantung meningkat, tangan berkeringat, gemetar, lelah (3) Respon kognitif yang terdiri dari bingung dan sulit konsentrasi (4) Respon perilaku yang terdiri dari berbuat onar, agresif, menunda tugas, mencontek, berperilaku aneh, berbohong dan bermain HP.

2. Copping Stres

Copping stress dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan siswa untuk menghadapi sumber stress dan mengendalikan reaksi tersebut. Copping stres ditunjukkan dengan indikator: (1) Escapism atau pelarian diri dari masalah (2) Minimalization atau meringankan beban masalah (3) Self blame atau menyalahkan diri sendiri (4) Seeking meaning atau mencari arti.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar ditunjukkan dengan indikator : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.